

PENGGUNAAN STRATEGI *KNOW, WANT TO KNOW AND LEARNED (KWL)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS III SEKOLAH DASAR

Diah Pujasari*¹, Ryan Dwi Puspita²
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi Cimahi^{1,2}

Article Info

Article history:

Received Dec 29, 2022
Revised Dec 29, 2022
Accepted Jan 11, 2023

Keywords:

KWL learning strategy
Reading comprehension ability
Third grade

ABSTRACT

This research objective is to improve the ability of reading comprehension on the students of third grade at 045 Pasirkaliki Elementary School by using the know, want to know and learned (KWL) learning strategy. The subjects were 28 students in class III A 045 Pasirkaliki Elementary School. This study utilizes is Classroom Action Research (PTK) which consist of two cycles, each cycle consisting of four stages. Four stage is planning, implementing the action, observing and reflecting. Data collection techniques used test in first cycle and second cycle, observation sheets, student response questionnaire and interview sheets. Pre-action score was 64.11 the first cycle score was 72.5 and the second cycle was 81,8. Based on the results of the study, it can be concluded that the applying of know, want to know and learned (KWL) learning strategy to improve reading comprehension skills on third grade students at 045 Pasirkaliki Elementary School is quite effective.



Copyright © 2023 Universitas Sebelas April.
All rights reserved..

Corresponding Author:

Diah Pujasari,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi Cimahi
Jl. Terusan Jend. Sudirman No 3. Cimahi
Email: diahpujasari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam jenjang pendidikan dasar pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran utama yang diajarkan, bahkan bukan hanya dijenjang pendidikan dasar saja namun juga dalam jenjang pendidikan menengah, pendidikan atas sampai universitas. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa diantaranya adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Tarigan (Perkasha, 2020) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan membaca menurut Puspita (2018) dimulai dengan dasar pengenalan tulisan dan bunyi yang kemudian merekognisi morfem, kata, identifikasi struktur gramatikal, kalimat lalu teks. Dalam pembelajaran di kelas tidak terlepas dari kemampuan membaca siswa. Salah satu keterampilan dasar yang paling penting adalah membaca. Siswa yang dapat membaca dengan baik dapat mengikuti mata pelajaran lain. Namun dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut bukan hanya

mampu membaca dengan melafalkan kata atau kalimat, akan tetapi siswa juga dituntut untuk memahami isi bacaan tersebut.

Membaca pemahaman menurut Nurhidayah et al (2017) dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami bacaan, sehingga diharapkan melalui kegiatan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara resptif. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Akan tetapi dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang hanya sekedar mampu membaca teks dengan lancar, namun tidak mampu memahami isi bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 045 Pasirkaliki diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari 28 siswa terdapat 13 siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil test dan pengamatan yang menjadi permasalahan adalah ketika siswa diberikan pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan, siswa cenderung tidak memahami dan tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut, siswa juga belum mampu ketika diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III masih kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat guna memecahkan masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan model atau strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa dan serta hasil belajar siswa.

Guru perlu melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut Rahim (Saroh & Damaianti, 2016) faktor metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru turut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Aktor utama yang menjadi kunci keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah guru. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Samsudin (2012) kemampuan guru dalam merencanakan dan memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai merupakan suatu keharusan. Seorang guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

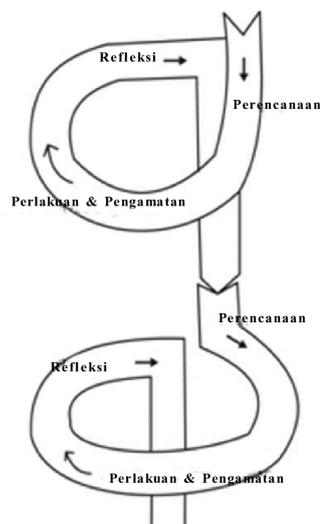
Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know, Want to Know and Learned (KWL)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III. Menurut Maulana (Andrianti, 2021) KWL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Dalam metode KWL siswa didorong untuk berperan aktif sebelum, selama, dan setelah membaca..

Dalam strategi KWL, K adalah singkatan dari *know* yang berarti apa yang diketahui, W adalah *want to know* yang mengingatkan siswa tentang apa yang ingin diketahuinya dan L adalah *Learned* yang berarti apa yang saya pelajari. Strategi ini dibuat dalam bentuk tabel yang disebut tabel KWL. Dalam tabel KWL terhampar langkah-langkah yang dipandu oleh pertanyaan guru melalui lembar kerja, menurut Puspita & Yudiantara (2017) hal ini merupakan strategi pengantar yang menyediakan struktur untuk mengingat apa yang siswa ketahui, mencatat apa yang ingin diketahui oleh siswa, dan pada akhirnya siswa membuat daftar apa yang telah mereka pelajari. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengaktifkan pengetahuan awal siswa dengan menunjukkan apa yang diketahui siswa, kemudian secara berkolaborasi dalam kelompok kecil menetapkan tujuan dan menentukan apa yang ingin mereka pelajari dan setelah membaca, siswa mendiskusikan apa yang telah dipelajari.

Adapun tujuan peneliti menggunakan strategi pembelajaran KWL ini adalah sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Strategi Know, Want to Know and Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (Piliandini, 2022) penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersamaan. Tujuan PTK menurut Hasan (Syahrudin, 2008) adalah memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Empat langkah PTK menurut Taggart (Syahrudin, 2008) adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut merupakan alur penelitian tindakan kelas menurut Mc. Taggart.



Gambar 1. Spiral penelitian tindakan kelas menurut Mc. Taggart

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan menggunakan kolaborasi strategi pembelajaran *know, want to know and learned (KWL)*, penelitian ini dilaksanakan di SDN 045 Pasirkaliki Bandung dan dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini yaitu kelas 3A yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Setiap institusi pendidikan memiliki kriteria dalam menentukan ketuntasan minimal hasil belajar siswa untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam setiap mata pelajaran. Kriteria ketuntasan minimal atau yang sering dingkat KKM adalah kriteria minimal ketuntasan belajar yang perlu dicapai siswa dalam setiap

mata pelajaran. Pada kurikulum 2013 tercantum bahwa siswa dinyatakan berhasil jika telah mampu menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran yang berada dalam satuan pendidikan tersebut. Penetapan KKM tersebut merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa. Penetapan KKM ini menuntut siswa untuk mencapai batas atau standar angka yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan yang terkait. Batas angka tersebut akan menjadi batas minimal yang harus dicapai oleh siswa, jika siswa tersebut mampu mencapai batas nilai yang telah ditentukan maka siswa tersebut dinyatakan tuntas, namun apabila siswa tidak mampu mencapai batas minimal nilai yang ditentukan maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas. Menurut Muchlison (2022) dengan ditentukannya batas minimal maka akan diperoleh data mengenai persentase data siswa yang memenuhi KKM dan yang tidak memenuhi KKM atau yang tuntas dan yang tidak tuntas, oleh karena itu penetapan KKM harus memperhatikan kemampuan siswa yang ada di sekolah tersebut. Penetapan KKM menurut Muin (Muchlison, 2022) perlu ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan peningkatan kemampuan siswa daalm

Sebelum mengetahui hasil analisis peningkatan hasil belajar, maka perlu diketahui kriteria ketuntasan minimal (KKM) ketrampilan membaca pemahaman di SDN 045 Pasirkaliki. Berikut ini adalah tabel Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Kategorisasi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 045 Pasirkaliki

Nilai	Kriteria
$0 \leq x \leq 69$	Tidak Tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan di SDN 045 Pasirkaliki adalah 70. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai < 70 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 70-100 dinyatakan tuntas.

Hasil Belajar

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL ini dilakukan secara bertahap, yakni siklus 1 dan siklus 2. Berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dalam pemeblejaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL.

Tabel 2. Data Awal Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	DR	50	Tidak tuntas
2	LT	60	Tidak tuntas
3	DL	70	Tuntas
4	NF	75	Tuntas
5	RK	80	Tuntas
6	RD	65	Tidak tuntas
7	AL	60	Tidak tuntas
8	AY	40	Tidak tuntas

9	JH	50	Tidak tuntas
10	RN	70	Tuntas
11	IL	70	Tidak tuntas
12	IH	70	Tuntas
13	FZ	80	Tuntas
14	NM	75	Tuntas
15	SM	65	Tidak tuntas
16	RS	70	Tuntas
17	RY	70	Tuntas
18	IB	50	Tidak tuntas
19	VK	20	Tidak tunntas
20	AR	60	Tidak tuntas
21	ND	70	Tuntas
22	NF	50	Tidak tuntas
23	NR	70	Tuntas
24	AL	70	Tuntas
25	HY	70	Tuntas
26	ST	70	Tuntas
27	AL	70	Tuntas
28	LS	75	Tuntas
	rata-rata	64.11	

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	DR	70	Tuntas
2	LT	70	Tuntas
3	DL	80	Tuntas
4	NF	75	Tuntas
5	RK	100	Tuntas
6	RD	70	Tuntas
7	AL	70	Tuntas
8	AY	70	Tuntas
9	JH	70	Tuntas
10	RN	70	Tuntas
11	IL	60	Tidak tuntas
12	IH	80	Tuntas
13	FZ	80	Tuntas
14	NM	80	Tuntas
15	SM	70	Tuntas
16	RS	70	Tuntas
17	RY	80	Tuntas
18	IB	70	Tuntas
19	VK	40	Tidak tunntas
20	AR	65	Tidak tuntas

21	ND	70	Tuntas
22	NF	60	Tidak tuntas
23	NR	80	Tuntas
24	AL	70	Tuntas
25	HY	70	Tuntas
26	ST	80	Tuntas
27	AL	80	Tuntas
28	LS	80	Tuntas
	rata-rata	72.5	

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	DR	80	Tuntas
2	LT	70	Tuntas
3	DL	90	Tuntas
4	NF	80	Tuntas
5	RK	100	Tuntas
6	RD	80	Tuntas
7	AL	80	Tuntas
8	AY	70	Tuntas
9	JH	80	Tuntas
10	RN	90	Tuntas
11	IL	80	Tuntas
12	IH	90	Tuntas
13	FZ	100	Tuntas
14	NM	90	Tuntas
15	SM	70	Tuntas
16	RS	80	Tuntas
17	RY	80	Tuntas
18	IB	80	Tuntas
19	VK	50	Tidak tunntas
20	AR	70	Tuntas
21	ND	80	Tuntas
22	NF	70	Tuntas
23	NR	100	Tuntas
24	AL	90	Tuntas
25	HY	80	Tuntas
26	ST	90	Tuntas
27	AL	80	Tuntas
28	LS	90	Tuntas
	rata-rata	81.8	

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 diperoleh data nilai rata-rata siswa padapra tindakan adalah 64,11 yangdiartikan belum mencapai nilai KKM, nilai siklus 1 adalah 72,5 sehingga nilai rata-rata tersebut dapat diartikan telah mencapai KKM. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus 2 mencapai 81, 8 yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut telah melebihi nilai KKM. Berikut tersaji data ketuntasan klasikal hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas III SDN 045 Pasirkaliki.

Tabel 4. Data Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 045 Pasirkaliki

Siklus	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra tindakan		54%	46%
Siklus 1	70	86%	14%
Siklus 2		96%	4%

Berikut merupakan tabel perbandingan data awal, siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar siswa pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL pada materi membaca pemahaman terhadap siswa kelas III SDN 045 Pasirkaliki Kota Bandung.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Siklus 1 Dan 2

No	Nama Siswa	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	DR	50	70	80
2	LT	60	70	70
3	DL	70	80	90
4	NF	75	75	80
5	RK	80	100	100
6	RD	65	70	80
7	AL	60	70	80
8	AY	40	70	70
9	JH	50	70	80
10	RN	70	70	90
11	IL	70	60	80
12	IH	70	80	90
13	FZ	80	80	100
14	NM	75	80	90
15	SM	65	70	70
16	RS	70	70	80
17	RY	70	80	80
18	IB	50	70	80
19	VK	20	40	50
20	AR	60	65	70
21	ND	70	70	80
22	NF	50	60	70
23	NR	70	80	100
24	AL	70	70	90

25	HY	70	70	80
26	ST	70	80	90
27	AL	70	80	80
28	LS	75	80	90
	rata-rata	64.11	72.5	81.8

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan terjadinya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran KWL. Data awal nilai rata-rata siswa mencapai 64,1 Pada siklus kesatu dapat terlihat rata-rata siswa mencapai 72,5 sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 81,8. Apabila dipersentasikan peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 9,3%. Selain menggunakan data kualitatif untuk mengukur penggunaan strategi KWL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III, peneliti juga menggunakan data kuantitatif berupa angket respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL. Angket respon siswa tersebut dihitung menggunakan skala Likert. Berdasarkan data angket respon siswa diperoleh data 80% yang menyatakan keberhasilan penggunaan strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 045 Pasirkaliki.

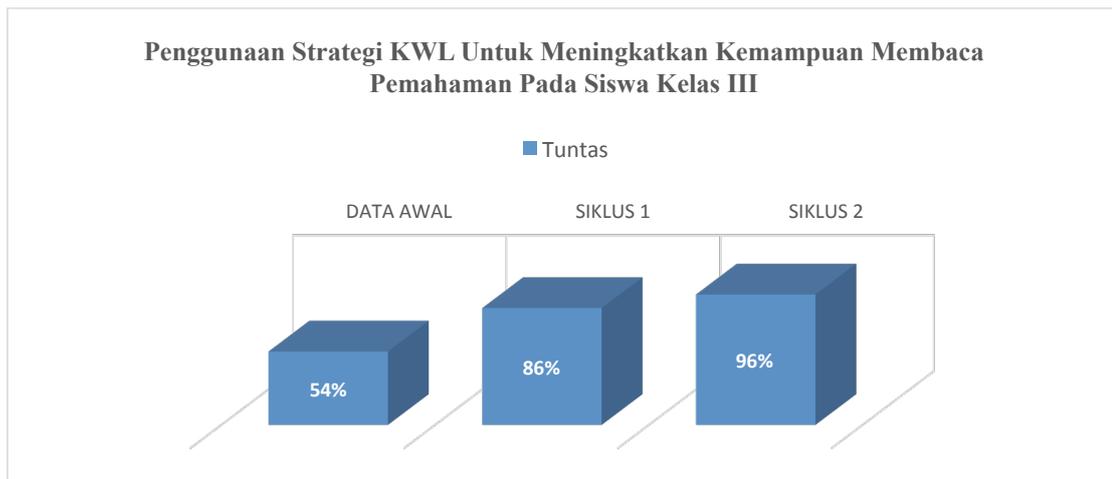
3.2. Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 045 Pasirkaliki. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang dilakukan dalam beberapa tindakan yakni siklus 1 dan siklus 2, selain itu berdasarkan hasil respon siswa dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas III.

Data awal yang diperoleh sebelum melakukan tindakan diketahui terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 045 Pasirkaliki masih rendah. Pada siklus 1 ditemukan masih ada empat siswa yang memperoleh nilai di bawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini dikarenakan siswa belum memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga apabila dipresentasikan terdapat 14% yang belum tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pada siklus 2 hanya terdapat satu siswa yang nilainya masih dibawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Melalui stretegi pembelajaran KWL hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, kenaikan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat terlihat pada diagram berikut.

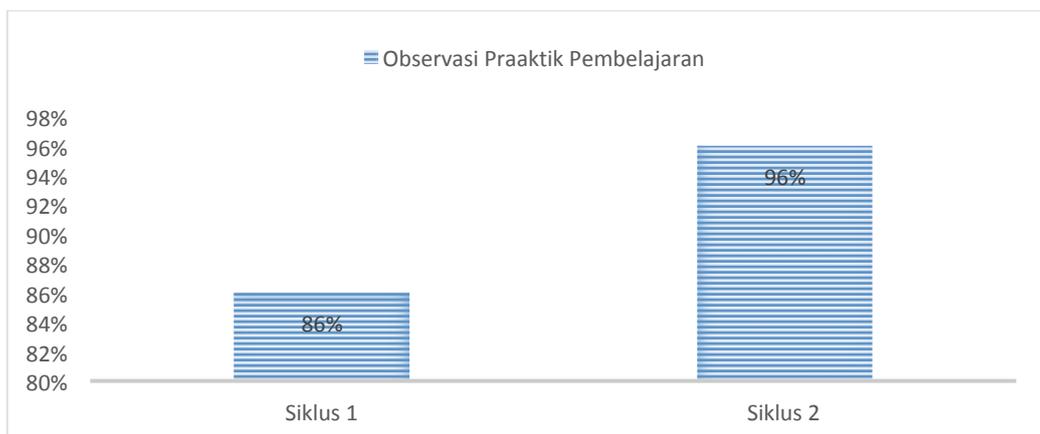
Diagram 1. Hasil belajar Siswa



Berdasarkan hasil data tabel dan digram di atas maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran KWL sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Demikian pula berdasarkan hasil angket respon siswa menggunakan skala likert respon siswa terhadap membaca pemahaman siswa mencapai 80% dan masuk dalam kategori baik.

Demikian juga berdasarkan hasil observasi praktik pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan praktik pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan praktik pembelajaran dapat ditunjukkan melalui diagram berikut.

Diagram 2. Observasi Praktik pembelajaran



Berdasarkan diagram diatas terdaapt peningkatan kemampuan praktik pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus dua mencapai 96%, pada siklus dua ini siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Guru mengajak siswa mengerjakan lembar kerja berbasis proyek, sehingga mengakibatkan praktik pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan strategi KWL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pra tindakan mencapai angka 64,11 dilanjutkan pada siklus 1 rata-rata belajar siswa mencapai nilai 72.5 dan pada siklus kedua rata-rata nilai siswa mencapai angka 81.8. sedangkan berdasarkan kriteria ketuntasan data awal saat pra tindakan persentasi siswa yang tuntas sebesar 54% , siswa tidak tuntas 46%. Pada siklus 1 siswa yang tuntas mencapai 86% sedangkan yang tidak tuntas 14%, lalu pada siklus ke-2 siswa yang tuntas mencapai 96% siswa yang tidak tuntas mencapai 4%.

Selain dari peningkatan hasil belajar siswa, keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dapat terlihat dari hasil angket respon siswa yang mencapai 80% dan termasuk dalam kategori baik, data lain yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru kelas terkait dan juga hasil observasi praktik pembelajaran.

Maka berdasarkan seluruh hasil data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 045 Pasirkaliki.

REFERENSI

- Andrianti, Y. (2021). Penerapan metode KWL (know-want-learned) untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 3(2), 62–69. <https://jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp/article/view/64>
- Fitri, agus zaenul, & Haryanti, N. (2020). Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif,kualitatif dan Reasarch and Development. *Madani media*, 115.
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Perkasha, G. (2020). Analisis Penerapan Gerakan Membaca Bersama Di Sdn Wonolopo 02 Semarang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24768>
- Piliandini, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8886–8896.
- Puspita, R. D., & ` R. (2018). a Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Berbantuan Pembelajaran Tematik Terpadu Bernuansa Model Interactive-Compensatory. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 198. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i2.557>
- Puspita, R. D., & Yudiantara, R. A. (2017). Penggunaan Lembar Kerja KWL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca

Pemahaman Teks Informasi Siswa Kelas 5 SD di Kabupaten Bandung Indonesia. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2684>

- Samsudin, A. (IKIP Si. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis. *Penelitian Pendidikan UPI*, 13(2), 1–11.
- Saroh, E. R. S., & Damaianti, V. S. (2016). Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan. *Eduhumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144–151.
- Syahrum, R. A. T. R. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.